

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “*Second account Instagram* sebagai media *self disclosure* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia” ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pembahasannya pendekatan kualitatif ini lebih menekankan penjelasan deskriptif atas masalah yang diteliti secara komprehensif dan tidak hanya menggunakan angka. Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015, hlm.28) ia mengemukakan bahwasannya pendekatan kualitatif ini merupakan salah satu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata atau lisan seseorang yang menjadi subjek penelitian dan akan diamati oleh peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif juga memiliki ciri khas yang deskriptif, dalam arti lain data yang diperoleh akan berbentuk teks sehingga akan memperoleh data yang memiliki arti mendalam tidak hanya sekedar simbol dalam berbentuk angka (Raco, 2010, hlm.60). Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar isi dalam penelitian dapat menggambarkan bagaimana *second account Instagram* menjadi media bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam melakukan Tindakan *self disclosure*. Penelitian ini berfokus pada latar belakang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam membuat *second account Instagram*, bentuk tindakan *self disclosure* yang dilakukan di *second account Instagram*, penentuan *followers second account Instagram*, serta dampak dari tindakan *self disclosure* pada *second account Instagram*.

Untuk bisa menyelesaikan penelitian ini, tentunya peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan agar penelitian ini dapat dideskripsikan secara jelas, peneliti memilih pendekatan kualitatif agar informasi yang didapat mengenai *second account Instagram* sebagai media *self disclosure* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini mencakup beberapa tahapan yaitu observasi, studi literatur, dan wawancara secara

langsung dengan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang tentunya memiliki dan menggunakan *second account* Instagram.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, metode ini merupakan penelitian kualitatif yang mencakup suatu fenomena yang berada dalam ruang lingkup masyarakat, seperti persepsi, kemauan, keyakinan dan pemikiran tentang suatu hal yang berada diluar dari dirinya, tujuan penelitian dengan metode fenomenologi adalah untuk mencari dan menemukan suatu makna dari pengalaman hidup yang telah dialami, fenomenologi berupaya untuk mengerti pikiran manusia terhadap fenomena yang muncul dalam kehidupannya agar fenomena ini dapat di pahami.

Adapun peneliti memilih untuk menggunakan metode fenomenologi dikarenakan kemunculan dari fenomena *second account* Instagram, yang terjadi akibat individu yang memiliki akun Instagram mereka cenderung lebih takut untuk *sharing* sesuatu kepada orang lain di dalam *first account* mereka, kemunculan fitur *multiple account* dalam Instagram inilah yang memunculkan adanya fenomena *second account* Instagram yang banyak digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri seorang individu dalam menggunakan media sosial Instagram. Peneliti merasa tepat dan sesuai dalam menggunakan metode ini dikarenakan dalam kepenulisan penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengungkap dan membahas secara terperinci mengenai fenomena *second account* Instagram sebagai media *self disclosure* di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengguna aktif media sosial *Instagram* dan memiliki *second account instagram*. Adapun alasan pemilihan mahasiswa aktif UPI sebagai partisipan karena menurut Binar Saha Guna (2017, hlm. 12) mengungkapkan bahwasannya Kota Bandung merupakan salah satu wilayah dengan pengguna media sosial tertinggi di Provinsi Jawa Barat

khususnya media sosial Instagram yang banyak digunakan dikalangan mahasiswa.

Partisipan yang akan dipilih dalam penulisan penelitian ini dengan menggunakan Teknik *sampling non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* (sampel pertimbangan), singkatnya penelitian ini menggunakan teknik dimana peneliti akan memilih sendiri informan dengan menetapkan ketentuan atau indikator yang sepadan dengan tujuan penulisan penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pengguna media sosial Instagram (*second account*)
2. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki *second account* instagram dengan minimal jumlah *followers second account* Instagram sebanyak 50.
3. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia aktif dalam menggunakan *second account* Instagram.
4. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif melakukan tindakan *self disclosure* dalam *second account* Instagram minimal sekali dalam seminggu.

3.3.2 Tempat Penelitian

Peneliti memilih Kota Bandung dikarenakan partisipan yang akan menjadi informan adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia, selain itu berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII mengungkapkan pengguna internet tertinggi di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu terdapat di Kota Bandung dengan persentase mencapai 82,5%. Hal ini tentunya akan mempermudah peneliti dalam menemukan informan yang sepadan dengan kriteria sehingga pada hasil akhirnya peneliti akan mendapatkan data yang valid serta kompeten yang sesuai dengan isi penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang

paling tepat, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid, relevan serta membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melibatkan empat jenis strategi, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.4.1 Observasi

Melalui Teknik observasi ini peneliti tentunya mengupayakan agar dapat bisa menganalisis hasil dari sampel yang merupakan mahasiswa aktif UPI yang memiliki dan aktif dalam *second account Instagram*. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam proses penulisan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai hal yang akan diteliti dengan cara mengamati keadaan di dalam lapangan secara langsung tanpa ada usaha usaha yang disengaja atau dibuat-buat untuk mengatur, mempengaruhi serta memanipulasi data (Nasution, 2003 hlm. 106). Sebelum peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah observasi secara digital mengenai *second account Instagram* dengan tujuan penulisan dalam penelitian tetap berfokus pada aspek-aspek yang menunjang proses terjadinya latar belakang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam membuat *second account Instagram*, bentuk tindakan *self disclosure* yang dilakukan di *second account Instagram*, penentuan *followers second account Instagram*, serta dampak dari tindakan *self disclosure* pada *second account Instagram*.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai wadah untuk pengumpulan data atau informasi yang dicari dari sebuah penulisan penelitian, maka dari itu peneliti dengan yakin menggunakan metode wawancara ini dapat membantu peneliti untuk menemukan informasi untuk kelengkapan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga nantinya akan dapat menjadi satu kedalam suatu topik yang

sedang dikaji (Esterberg, dlm Sugiyono 2020 hlm. 114). kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur dimana dalam jenis wawancara ini bebas yang mana peneliti tidak menggunakan suatu pedoman yang telah tersusun melainkan peneliti menggunakan pedoman dimana hanya pertanyaan dalam garis besar yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2020 hlm. 116).

Adapun yang dilakukan peneliti dalam langkah wawancara yaitu melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang sudah sesuai dengan kriteria, dimana hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan kesepakatan dengan informan perihal tanggal, hari, tempat dan jam wawancara yang akan dilakukan, dalam proses wawancara peneliti sudah membawa berkas pedoman wawancara yang sudah dicetak, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara secara langsung dengan informan setelah mendapatkan kesepakatan untuk diadakannya wawancara dengan informan yang berkaitan, untuk tempat wawancara sendiri akan ditentukan dan disesuaikan dengan keinginan informan secara langsung atau secara daring melalui aplikasi pesan singkat *WhatsApp* melalui *voice notes*.

Teknik wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan dan sepadan dengan tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu peneliti mendapatkan keuntungan dari menggunakan Teknik wawancara karena dengan Teknik ini dapat membantu peneliti dan mempermudah peneliti dalam mengerjakan penulisan penelitian ini serta mempermudah dalam pengumpulan setiap informasi yang didapatkan dari informan yang dimana hal ini tidak peneliti temukan melalui Teknik observasi. Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini hingga mencapai titik jenuhnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Adapun studi dokumentasi dimana peneliti memerlukan sebuah dokumentasi dari serangkaian penelitian yang dilakukan sebagai bentuk data yang lebih tersusun sebagai sebuah bukti yang konkret. Teknik dokumentasi yang dimaksud merupakan rekaman suara pada saat proses wawancara antara peneliti dan juga informan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan

tujuan penulisan penelitian ini, serta dokumentasi berupa hal yang berkaitan saat melakukan tindakan *self disclosure* dalam *second account* Instagram yang menjadi bukti yang konkret bagi peneliti dalam proses penelitian ini, sehingga peneliti dapat nantinya dapat menyajikan data secara ilmiah dan faktual.

3.4.4 Studi Literatur

Teknik studi literatur, dimana Teknik ini biasa disebut dengan studi kepustakaan, hal ini berkaitan dengan kajian teoritis yang nantinya berkaitan dengan isi penelitian. Studi literatur yaitu sebuah teknik penelitian dengan menggunakan buku, artikel, jurnal penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan masalah dan tujuan dari penelitian (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 80). Tahapan ini membantu penulis dalam memverifikasi data yang telah didapatkan saat penulis melakukan observasi serta wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data, mensistesisikannya, mencari pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari, dan menentukan hal apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sehingga, dapat diartikan pula bahwa teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk mengungkap teori dari data yang didapatkan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data yang didapat sudah dirasa jenuh.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *interpretative phenomenological analysis (IPA)*, metode ini bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang bagaimana seorang partisipan dapat memaknai pengalaman langsung mereka saat menggunakan *second account* Instagram sebagai media *self disclosure*, pengalaman langsung ini menjadi sebuah kunci dari penelitian yang hendak diungkapkan secara lebih terperinci. Fokus dari metode ini mengarahkan peneliti terhadap hasil pernyataan yang disampaikan oleh para informan untuk dapat bisa memaknai pengalaman

mereka pribadi. Dengan metode ini hasil temuan yang telah disampaikan oleh narasumber langsung dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Proses dalam menganalisis metode IPA dilakukan setelah proses wawancara dengan informan selesai dengan hasil wawancara diubah ke dalam bentuk transkrip untuk memudahkan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis, Adapun langkah-langkah dalam metode *interpretative phenomenological analysis (IPA)* sebagai berikut :

1. Membaca dan baca ulang (*reading and re-reading*), bagian ini peneliti menuliskan hasil wawancara dan menuangkannya ke dalam bentuk transkrip wawancara, di bagian ini juga peneliti membaca secara berulang kali untuk mendalami hasil dari wawancara yang sudah didapatkan hal ini bertujuan untuk mendapatkan hal yang penting dari hasil yang sudah didapatkan pada saat wawancara.
2. Catatan Awal Initial *noting*, tahap ini penulis mencatat sesuatu yang mempunyai makna penting dan menarik dari transkrip yang telah peneliti buat, hal ini bertujuan untuk mendapatkan catatan yang dibutuhkan dalam proses penulisan penelitian ini.
3. Mengembangkan tema yang muncul dari hasil catatan awal (*Developing Emergent Themes*), dalam bagian ini transkrip dibaca ulang dan mengelompokkan hasil ke dalam pembahasan yang sama.
4. Menemukan hubungan antar tema (*Searching for connections accros emergent themes*), dalam bagian ini peneliti melakukan pencarian hubungan antar penemuan yang ditemukan dalam transkrip dan diurutkan secara kronologis, pada langkah ini peneliti menemukan adanya hubungan dari pembahasan latar belakang dalam membuat dan menjadikan *second account* Instagram sebagai media *self disclosure*, serta bagaimana pemilik akun tersebut memilih para pengikut yang mereka percayai untuk menjadi bagian dari *second account* instagramnya sekaligus keterhubungan pada dampak apa saja yang dirasakan para pengguna *second account* Instagram yang menjadikan akun mereka sebagai media *self disclosure*.

5. Melakukan Analisa pada kasus (informan) *Moving the next cases*, tahapan diatas dilakukan pada setiap satu informan, jika sudah selesai dari satu informan maka selanjutnya pindah ke informan lainnya.
6. Mencari pola antar kasus (*looking for pattern across case*). Pada tahap ini yang peneliti lakukan ialah menguraikan hasil analisis ke dalam bagian temuan dan pembahasan, segala sesuatu yang telah disampaikan oleh informan pada saat wawancara dimasukan ke dalam temuan dan bahasan dengan mengaitkan secara langsung dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan penulisan penelitian ini reduksi data tentunya dibutuhkan untuk memusatkan fokus pada aspek yang diharuskan untuk melakukan observasi, penyusunan secara sistematis dibutuhkan peneliti untuk memudahkan proses reduksi data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai *Second account Instagram* sebagai media *self discosure* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai latar belakang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam membuat *second account* Instagram, bentuk tindakan *self disclosure* yang dilakukan di *second account* Instagram, penentuan *followers second account* Instagram, serta dampak dari tindakan *self disclosure* pada *second account* Instagram. Reduksi data menurut Miles dan Huberman (2007) menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dengan tujuan untuk menajamkan penggolongan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Monasa, 2018). Dengan adanya reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan pada tahap selanjutnya serta dalam melengkapi data yang diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data dimana dalam tahapan ini mempunyai peran tersendiri yaitu mengolah data secara

setengah jadi dalam bentuk uraian tulisan yang jelas. Pada saat penyajian data tentunya memudahkan penulis untuk memahami aspek-aspek terperinci dalam sebuah uraian dan laporan. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu konsep *Second account* Instagram sebagai media *self disclosure* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penyajian data menurut Sugiyono (2020) dapat dilakukan dalam bentuk suatu uraian singkat, bagan, keterhubungan antar kategori, dan sejenisnya (Ningtyas, 2014). Berdasarkan pendapat ahli diatas maka penulis melakukan penyajian data ke dalam bentuk uraian narasi dengan tujuan mempermudah penulis untuk membaca dan mempermudah penyusunan laporan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data tentunya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari sekian informasi yang didapatkan dan sepadan dengan tujuan penulisan penelitian ini, menurut pernyataan Herdiansyah (2010) kesimpulan diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam mengungkap apa dan bagaimana temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut (Ariana, 2016). Diharapkan dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian mengenai *Second account* Instagram sebagai media *self disclosure* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6 Uji Keabsahan Data

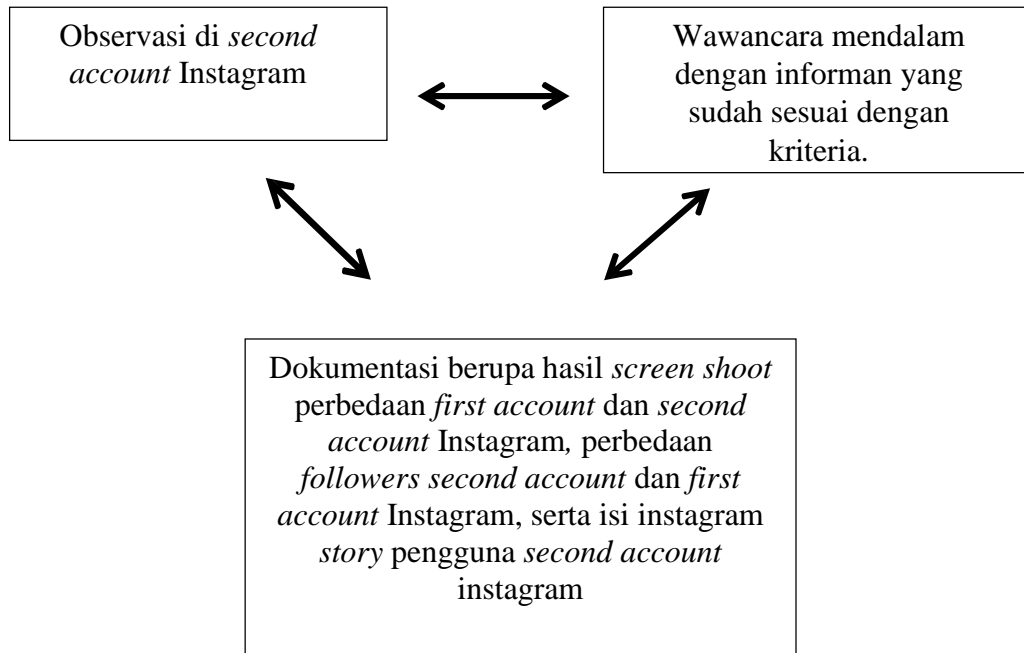
Sebagai salah satu rangkaian dari penulisan penelitian maka tahapan ini sangat diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan juga diolah oleh peneliti. Dalam penulisan penelitian ini penulis akan melakukan pengujian dengan triangulasi Teknik.

3.6.1 Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu, triangulasi ini penting dilakukan untuk memperoleh hasil analisis data yang kredibel (Haryoko M.Pd., 2020). Teknik yang satu ini peneliti lakukan dengan cara membuat survey di media sosial Instagram, melakukan wawancara dengan informan yang sudah sesuai dengan

kriteria, serta dokumentasi yang dihasilkan berupa bentuk *screen shoot* hasil dari *screen time* atau jumlah dari tiap-tiap individu melakukan aktifitas di media sosial Instagram.

Gambar 3.1. Triangulasi Teknik



(Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023).